

*Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5, No. 1, Juni 2016

## STUDI KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PADA MAHASISWA BARU IKIP PGRI PONTIANAK TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Dayat<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855  
<sup>1</sup>e-mail: littledyt@gmail.com

### Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan menulis mahasiswa baru IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016, dan seberapa erat korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan menulis mahasiswa baru IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016. Untuk memperoleh data, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan bentuk studi korelasi. Sampel diambil dengan *cluster random sampling*, yang terdiri dari 30 mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris semester 1 kelas A Pagi. Sedangkan, teknik untuk mengumpulkan data menggunakan pengukuran dengan instrumen berupa tes tulis dan kuesioner. Data dianalisa dengan menggunakan *correlational product moment*. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*, diketahui bahwa  $r_{hitung}$  0.941, dan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis pada mahasiswa baru IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016 ( $H_a$ ) diterima dengan tingkat korelasi yang kuat.

**Kata kunci:** korelasi, motivasi, kemampuan menulis, mahasiswa baru.

### Abstract

*The main objective of this research is to find a correlation between learning motivation and writing ability of new students of IKIP PGRI Pontianak in the academic year of 2015/2016, and how closely the correlation between learning motivation and writing ability of new students of IKIP PGRI Pontianak academic year of 2015/2016. To obtain the data, the method used was quantitative method with correlation study form. Samples were taken using cluster random sampling, which consisted of 30 first semester students of English Study Program class A Morning. Meanwhile, techniques to collect data used measurement in the form of written tests and questionnaires. Data were analyzed using correlational product moment. From the results of testing the hypothesis by using product moment, it was found that  $r_{count}$  0.941, and then consulted with  $r_{table}$  at 0,361 with level significance 0,005, it could be concluded that the hypothesis that said there was a correlation between learning motivation and the writing ability of new students of IKIP PGRI Pontianak in the academic year of 2015/2016 ( $H_a$ ) was accepted with a strong degree of correlation.*

**Keywords:** correlation, motivation, writing ability, new students.

## PENDAHULUAN

Menulis dalam perkuliahan merupakan hal yang sangat penting karena mahasiswa selalu dituntut untuk menulis dalam berbagai kebutuhan seperti

mengerjakan tugas kuliah, menulis surat, atau sekedar hobi dan sebagainya. Menulis memiliki banyak fungsi, dan dihasilkan dalam bentuk, daftar belanja, surat, essai, laporan atau novel (Harmer, 2004: 4). Dikalangan mahasiswa, tidak semua mereka menyukai kegiatan mengeluarkan ide, pendapat, hasil pemikiran dan lain-lain dalam bentuk tulisan ini karena menulis kegiatan yang kompleks dimana kata-kata yang sesuai dengan konteksnya, struktur kalimat harus benar, dan sebagainya.

Bhatt (2002: 90) menyatakan bahwa menulis merupakan *skill* yang sangat penting bagi orang terdidik dan perkembangannya merupakan tanggung jawab semua universitas. Selain peraturan pemerintah tentang mata kuliah *writing*, pendapat Bhatt ini juga perlu dipertimbangkan, karena mata kuliah *writing* di kampus harus ada signifikansinya dalam mengembangkan serta membekali mahasiswa untuk memiliki keterampilan menulis yang baik. Mata kuliah *writing* diadakan di kampus secara bertahap, khususnya di IKIP-PGRI Pontianak. Mata kuliah ini dimulai dari semester satu sampai dengan semester tiga. Hal ini mengimplikasikan bahwa *writing* sangat penting dan dirasakan sulit.

Pada konteks mahasiswa baru, mereka selalu dihadapkan dengan kegiatan awal kemahasiswaan, yang disebut OSPEK (Orientasi Pengenalan Kampus). Sedangkan istilah yang digunakan pada kampus IKIP-PGRI Pontianak dikenal dengan PETIK (Pengenalan Etika Kampus). Kegiatan ini merupakan kegiatan memperkenalkan kampus kepada mahasiswa baru yang meliputi pengenalan sistem pengajaran, dosen, organisasi kampus, dan sebagainya. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka (mahasiswa baru) dalam mengikuti perkuliahan pertama kalinya di kampus, sehingga mereka tidak merasa asing di tempat dimana mereka memperoleh *hardskill*. Walaupun sebenarnya di dunia perkuliahan mahasiswa tidak hanya membutuhkan *hardskill* tetapi juga *softskill* juga perlu dikembangkan. Dengan begitu mahasiswa diharapkan kelak menjadi agen perubahan yang tentunya dapat merubah kehidupan bangsa yang lebih baik.

Seiring dengan perubahan hidup bangsa yang lebih baik, tentunya mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menggapai perubahan tersebut karena salah satu faktor utama kegagalan dalam kuliah adalah kurangnya

motivasi belajar. Motivasi berpengaruh besar dalam mencapai tujuan. Pernyataan ini senada dengan Purwanto (1997: 73) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi tentu perlu bagi mahasiswa baru dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Dengan begitu, mereka dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Elliot, dkk. (2000: 233) membedakan dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan siswa sendiri untuk belajar, tanpa perlu motivasi eksternal. Ketika motivasi menghasilkan bunga dan kenikmatan, dan alasan melakukan kegiatan terletak dalam kegiatan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berasal dari kebutuhan peserta didik, keinginan, dan keinginan untuk tujuan mereka sendiri. Motivasi adalah seperangkat alasan yang menentukan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Hal ini mengacu pada kondisi internal atau negara-negara yang mengaktifkan atau energi manusia untuk melakukan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pada penjelasan ini, indikator terhadap motivasi dalam konteks ini berupa: (a) Minat belajar bahasa Inggris; (b) Rajin dan keseriusan dalam belajar bahasa Inggris; (c) efektivitas diri dalam belajar bahasa Inggris; dan (d) Diri otonom dalam belajar.

Selanjutnya, motivasi ekstrinsik adalah imbalan dan bujukan eksternal untuk siswa seperti skor, hadiah, dan manfaat lainnya. Alasan siswa untuk melakukan suatu kegiatan adalah untuk mendapatkan sesuatu di luar kegiatan itu sendiri, seperti mendapatkan nilai terbaik, mendapatkan imbalan keuangan. Motivasinya adalah mungkin ekstrinsik. Dengan demikian, jelas bahwa motivasi ekstrinsik terjadi ketika peserta didik termotivasi oleh hasil yang eksternal. Siswa termotivasi ekstrinsik dilakukan tugas untuk mengantisipasi reward dari luar dan di luar diri mereka sendiri.

Motivasi intrinsik memberikan kontribusi lebih kepada siswa untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik. Tapi pada siswa motivasi belajar, stimulus eksternal juga dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan mereka. Stimulus ini

digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mengajar process. Berdasarkan penjelasan ini, indikator yang diberikan sebagai berikut: (a) metodologi Guru; (b) prestasi siswa dan persaingan dalam pembelajaran; dan (c) Pengaruh kelompok dan media lainnya.

Selain dua jenis motivasi di atas, terdapat juga bentuk motivasi yang disampaikan oleh Sardiman (1994: 91) dalam kegiatan belajar yang meliputi sebagai berikut: 1) nilai, ini melambangkan kegiatan belajar siswa. Tanda yang baik adalah usually motivasi yang kuat kepada siswa. Semakin tinggi menandai students obtain yang motivasi tinggi yang mereka miliki. 2) hadiah. Hal ini dapat sangat berguna untuk memotivasi siswa. Namun, itu tidak bekerja untuk beberapa siswa. 3) Kompetisi, hal ini dapat memicu siswa untuk belajar sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa. 4) Ego-keterlibatan. Hal ini membuat siswa menyadari betapa pentingnya tugas ini. Jika mereka dapat melakukannya dengan baik tugas mereka, mereka akan bangga akan hal itu. Kemudian, hal itu akan membuat siswa termotivasi untuk berbuat lebih baik. 5) Uji. Para siswa akan belajar lebih banyak ketika mereka akan menghadapi ujian. 6) Mengetahui hasil. Jika siswa mengetahui hasil penelitian mereka, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan studi mereka. 7) Pujian. Hal ini dapat dikatakan sebagai penguat positif. Hal ini sangat efektif untuk memotivasi siswa dan meningkatkan harga diri mereka. 8) Hukuman, hal ini dapat dikatakan sebagai penguatan negatif. Namun, hal itu dapat digunakan secara efektif jika guru memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman. 9) minat Motivasi muncul karena kebutuhan. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika ada minat juga. Dengan memahami tujuan yang jelas, para siswa akan dipicu untuk belajar terus menerus untuk mencapai tujuan.

Terkait dengan motivasi dan kemampuan mahasiswa baru dalam menulis dianggap perlu, apakah keduanya memiliki hubungan atau tidak. Untuk itu kami tertarik sekali melakukan penelitian tentang motivasi belajar dan kemampuan menulis pada mahasiswa baru IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016. Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian tentang motivasi dan menulis, diantaranya Agoes Dariyo (2004: 44) yang menyatakan bahwa ada hubungan

motivasi dengan menulis penelitian, Al- Shourafa (2012: 235) yang menyatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis, serta penelitian dari Gustiana Mettaningrum, Dantes, Suarnajaya (2013) membuktikan bahwa ada interaksi yang signifikan antara motivasi dengan kemampuan menulis. Memerhatikan temuan dari penelitian tersebut, maka peneliti akan membuktikan apakah motivasi belajar mahasiswa baru IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016 memiliki korelasi dengan kemampuan menulis.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk studi korelasi antara dua variabel. Adapun rancangan penelitian sebagai berikut: 1) perencanaan, meliputi penentuan sampel dan konstruk instrumen yang digunakan dalam penelitian, 2) setelah instrumen dirancang, langkah selanjutnya pengujian validitas serta realibilitas instrument, 3) peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mencari data tentang motivasi belajar mahasiswa melalui kuesioner (angket) dan kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menulis bebas yang terdiri dari 5 (lima) aspek penilaian, yaitu *idea/content*, *vocabulary used*, *grammatical structure*, *cohesive devices*, dan *mechanics*, 4) kemudian, setelah data terkumpul peneliti menguji normalitas pada masing-masing variabel sebelum menguji hipotesis, 5) terakhir, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa. Adapun indikator yang motivasi belajar adalah memiliki minat dari faktor diri sendiri (motivasi intrinsik), memiliki harapan (motivasi ekstrinsik), memiliki usaha dan kemauan mencapai tujuan belajar bahasa dan memiliki perilaku yang baik dalam belajar bahasa (motivasi integrasi), dan memiliki usaha dan kemauan bahwa bahasa merupakan instrumen untuk mencapai tujuan. Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis mahasiswa baru IKIP PGRI Pontianak pada tahun akademik 2015/2016. Kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Inggris dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya membuat *content/idea*,

menyusun *organization* yang baik, menggunakan *vocabulary* yang tepat, menulis sesuai *grammatical structure* tepat, menggunakan *cohesive devices* dalam tulisan, serta menulis berdasarkan *mechanics* yang benar.

Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu IKIP PGRI Pontianak pada tahun akademik 2015/2016, yang terdiri dari 5 kelas dan setiap kelas ada 30 mahasiswa. Dari populasi penelitian ini, peneliti kemudian menetapkan sampel 30 orang (satu kelas) yang diambil dengan *cluster random sampling technique*.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa komunikasi tak langsung dan pengukuran. Komunikasi tak langsung menggunakan instrumen angket tertutup untuk memperoleh data tentang motivasi belajar mahasiswa baru IKIP PGRI Pontianak pada tahun akademik 2015/2016.

Sebelum kuesioner digunakan, perlu terlebih dahulu diujicobakan. Ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan karakteristik kuesioner. Kuesioner yang baik harus menjamin validitas dan reliabilitas hasil sebagai aspek akurasi instrumen.

Ada 42 item soal tentang motivasi. Setelah menguji soal menggunakan rumus validitas dan reliabilitas, peneliti menganalisis validitas tes. Hasil validitas perhitungan menunjukkan bahwa ada 40 item yang valid. Akhirnya, peneliti menggunakan 40 item yang valid sebagai alat untuk memperoleh data tentang motivasi Mahasiswa baru IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016. Dalam mengevaluasi hasil tes *writing* ini, peneliti menggunakan *inter-rater* untuk menghindari faktor subjektivitas dalam memberikan skor. Selanjutnya, skor dari masing-masing evaluator digabungkan dan kemudian mereka dibagi dua.

Setelah data diperoleh dari angket dan tes, kemudian peneliti menganalisis data tersebut apakah data itu normal dan homogen. Hasil Pengujian normalitas menghasilkan nilai tertinggi  $Lo$  ( $L$  diperoleh) adalah 0,11. Dari tabel nilai kritis uji Liliefors dengan jumlah siswa ( $N$ ) = 30 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , skor  $Lt$  adalah 0,161. Karena  $Lo$  adalah lebih rendah dari  $Lt$  atau  $Lo$  (0,11) <  $Lt$  (0,161), maka dapat disimpulkan bahwa data yang di distribusi normal.

Selanjutnya, data uji dengan menggunakan homogenitas, dan dapat dilihat skor  $X_o^2$  adalah 7.24. Dari tabel distribusi Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , skor  $X_t^2$  0,95 (3) adalah 7,815. Karena  $X_o^2$  (7.24) lebih rendah dari  $X_t^2$  0,95 (7,815) atau  $X_o^2$  (7.24) <  $X_t^2$  0,95 (7,815). Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas diatas dapat disimpulkan bahwa data yang homogen. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka langkah selanjutnya peneliti menguji hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa baru IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016 memiliki korelasi dengan kemampuan menulis, dengan menggunakan rumus *product moment*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data (kemampuan menulis dan motivasi belajar mahasiswa) dinyatakan normal dan homogen, maka langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis sehingga dengan pengujian ini dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus diketahui nilai  $r$  hitung sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0.941 antara motivasi dan kemampuan menulis mahasiswa karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361) sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis pada mahasiswa baru IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016 ( $H_o$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa erat korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan menulis mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak, maka  $r_{hitung}$  yang sebesar 0,941 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, dan diketahui bahwa 0.941 berada di antara 0.800 sampai dengan 0.100 yang berarti ada korelasi positif antara motivasi mahasiswa dan kemampuan menulis dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa motivasi memiliki hubungan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di lingkungan IKIP-PGRI Pontianak. Peningkatan hasil belajar menulis disebabkan adanya motivasi yang kuat untuk mencapai impian yang diharapkan sehingga mahasiswa berusaha untuk belajar dengan giat. Hal ini

senada dengan definisi yang disampaikan oleh Lasa (2005: 114) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan upaya penggunaan hasrat yang paling dalam untuk mencapai sasaran, membantu inisiatif, bertindak efektif, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan.

Menulis pada hakikatnya ialah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Hakim dalam Winda Budiastuti, Slamet Mulyono, dan Sri Hastuti, 2014: 573). Dalam mencapai tulisan yang baik dosen perlu menggunakan langkah yang tepat, misalkan seperti yang telah disampaikan oleh Brown dan Hood (1989: 10) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan yang utama dalam proses menulis: *persiapan menulis-drafting-revisi*. Crawford, Mathews, Samuel dan Makinster (2005: 116) menyebutkan proses *writing* meliputi *rehearsing, drafting, revising, editing, and publishing* (untuk keterangan lebih lengkapnya di halaman 5). Akan tetapi pengajaran saja tidak cukup karena mahasiswa dewasa ini sudah dikatakan mandiri. Mereka bisa belajar sendiri dalam meningkatkan kemampuan akademiknya. Selain itu, mahasiswa juga termotivasi pada saat proses pembelajaran di kelas yang tidak hanya berupa teori tetapi hasil penelitian yang autentik (motivasi ekstrinsik).

Dengan demikian, pendidikan seharusnya dapat menumbuhkan motivasi sehingga minat mereka dalam belajar semakin kuat. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa motivasi memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agoes Dariyo (2004: 47) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan tentang penelitian dengan motivasi belajar mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Pada dasarnya mahasiswa yang memiliki bersikap kritis. Mereka sangat mengharapkan perkuliahan yang baik, artinya pengajaran yang diberikan dosen harus menarik dan dapat membuka wawasan yang lebar sehingga ada ketertarikan dalam mengikuti perkuliahan. Untuk mencapai hal tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan, diperlukan dosen yang memiliki kompetensi yang baik, terutama dalam bidang keilmuan serta kemampuan pedagogik yang baik sehingga



dapat dikatakan bahwa dosen tersebut memiliki kualitas yang baik atau profesional.

## **SIMPULAN**

Hasil perhitungan melalui statistik untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* membuktikan bahwa  $r$  hitung 0,941 lebih besar daripada  $r$  tabel, 0,361, sehingga dapat dikatakan ada korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016, dan 2) hasil perhitungan *product moment* kemudian konsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$ , diketahui bahwa 0,941 berada pada 0.800 sampai 1.00, sehingga dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif antara motivasi mahasiswa dan kemampuan menulis dengan katagori tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, D. 2004. Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Vol. 2 No. 1. Universitas Indonusa Esa Unggul*.
- Al-Shourafa, AeJ. (*tahun tidak disebutkan*). The Effect of Motivation on Jordanian 10<sup>th</sup> Grade Students' Writing Skill in English. *European Scientific Journal*, Vol. 8, No. 22.
- Bhatt, B. D. 2002. *Modern Methods of Teaching; Concept and Techniques*. New Delhi: Kanishka Publisher.
- Brown, K. & Hood, S. 1989. *Writing Matter: Writing Skills and Strategies for Students of English*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Crawford, A., Mathews, S., & Makinster, J. 2005. *Teaching and Learning Strategies for the Thinking Classroom*. New York: The International Debate Education Association.
- Elliot, S. N. dkk. 1999. *Educational Psychology. Effective Teaching Effective Learning*. Singapore: Brown and Bechmark Publisher.
- Gustiana, M., Dantes, & Suarnajaya. 2013. The Effect of Journal Writing Technique and Students' Achievement Motivation toward writing achievement of the fourth semester students of English education

Department of Undiksha. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas pendidikan Ganesha Program studi Pendidikan bahasa inggris Vol. 01.*

Harmer, J. 2004. *How to Teach Writing*. England: Pearson Education Limited.

Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Mason, E., & William, J. B. 1997. *Research in Education*. Dubuque: Brown & Benchmark.

Purwanto, N. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Winda, B., Slamet, M., & Sri, H. 2014. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Volume I Nomor 3, halaman 573-582 ISSN I2302-6405. Universitas Sebelas Maret Surakarta.*